

Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Informasi Berdasarkan Teks Hasil Pengamatan Melalui Metode Inkuiri

Siti Zulaikah

SDN Banyudono Kaliori Rembang Indonesia

zulaikahaza@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability to infer information based on the observational text through the inquiry method in class students at SDN Banyudono Kaliori Rembang in the academic year 2020/2021. This research is a classroom action research through two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research is the sixth grade students of SDN Banyudono Kaliori Rembang. The object of this research is the learning process to conclude information based on the observational text. Data collection techniques using observation, documentation, and tests. The results showed an increase by comparing the KKM score or score of 80. This was reflected in the first cycle, that the score or score of 80 or more was only 54.55%, the second activity increased to 54.55%. While the average student learning outcomes from the two activities in the first cycle was 54.55%. In the second cycle, the first activity that reached the KKM was 72%, while the second activity that reached the KKM was 90%. For activity, the first cycle of learning is 57%, second learning is 84%, cycle I learning II is 90%, and student activity II is 100%. In other words the final result, 90% of 33 students can make conclusions and 100% of students are active. Based on the results of the study, it was concluded that the application of the inquiry learning method improved the ability to infer information based on the text of the observations through the inquiry method in class VI SDN Banyudono Kaliori Rembang in the 2020/2021 academic year.

Keywords: *ability; information; text; method; inquiry.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan informasi berdasarkan teks hasil pengamatan melalui metode inkuiri pada siswa kelas SDN Banyudono Kaliori Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini pada siswa kelas VI SDN Banyudono Kaliori Rembang. Objek penelitian ini berupa proses pembelajaran menyimpulkan informasi berdasarkan teks hasil pengamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dengan membandingkannya KKM nilai atau skor 80. Hal ini tercermin pada siklus I, bahwa nilai atau skor 80 atau lebih hanya 54,55 %, kegiatan kedua meningkat menjadi 54,55 %. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dari kedua kegiatan di siklus I sebesar 54,55 %. Pada siklus II aktivitas pertama yang mencapai KKM adalah 72%, sedangkan aktivitas kedua yang mencapai KKM adalah 90%. Untuk keaktifan, siklus I pembelajaran pertama 57 %, pembelajaran kedua 84 %, siklus I pembelajaran II 90 %, dan keaktifan siswa II 100 %. Dengan kata lain hasil akhirnya, 90% dari 33 siswa dapat membuat kesimpulan dan 100% siswa aktif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan menyimpulkan informasi berdasarkan teks hasil pengamatan melalui metode inkuiri pada siswa kelas VI SDN Banyudono Kaliori Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: kemampuan; informasi; teks; metode; inkuiri

Submitted Aug 25, 2021 | Revised Sep 30, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan

secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019, Hariyadi, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Hasil observasi di kelas VI SDN Banyudono Kaliori Rembang diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN Banyudono Kaliori Rembang masih rendah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN Banyudono Kaliori Rembang diperoleh permasalahan yang muncul dalam pembelajaran membaca yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran membaca, dari 18 siswa hanya terdapat 8 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan observasi yang menjadi hambatan adalah ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya tersebut. Kurangnya motivasi guru dalam pembelajaran membaca membuat pembelajaran menjadi membosankan dan menimbulkan rasa malas pada siswa. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN Banyudono Kaliori Rembang, perlu ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya, agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat, sehingga membantu mereka dalam mata pelajaran yang lain. Bertolak dari permasalahan yang ada, maka diperlukan perbaikan terhadap metode pembelajaran keterampilan membaca yaitu dengan menggunakan metode inkuiri.

Metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah (Assa, et al, 2018; Jusman, et al, 2020; Prayunisa & Rasyidi, 2020; Rahman, 2014). Menurut Joyce dkk.(2018), tujuan utama inkuiri khususnya dalam belajar kelompok ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD dalam memberikan pemahaman yang utuh. Siswa berdiskusi dalam belajar untuk menemukan pemahaman dari bahan bacaan. Inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Joyce dkk., 2018). Dengan metode inkuiri diharapkan para siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran dan hasil belajar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Huda, 2017). Dari paparan di atas dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VI SDN Banyudono Kaliori Rembang melalui metode inkuiri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Banyudono Kaliori Rembang berjumlah 33 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflektion. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa melalui tes.

Hasil dan Pembahasan

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan statistik sederhana. Dari pengolahan data diperoleh gambaran hasil penelitian yang dilakukan dua siklus dengan rincian sebagai berikut: (1) Siklus I: Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua kali. Keduanya berkaitan dengan penyimpulan suatu informasi yang didengar. Untuk bahannya, pada kegiatan pertama berkaitan dengan 4 informasi yaitu tentang kebiasaan buruk merokok, kedisiplinan siswa, dampak hujan yang terus menerus, dan kesiapan siswa menjelang ulangan semester. Dengan melalui 5 tahap dalam pembelajaran inkuiri siswa dapat (1) menemukan 5 W 1 H, (2) inti-inti setiap informasi, (3) ringkasan informasi, (4) hasil penentuan kesimpulan. Semua dinilai, masing-masing maksimal nilainya 100, sehingga untuk 4 informasi menjadi maksimal 400. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dan dirata-rata untuk pembelajaran pertama hasilnya menunjukkan 10 siswa (30%) dapat menentukan 5W dan 1H-nya dengan nilai rata-rata 80 ke atas, inti informasi rata-rata hanya 12 siswa (36%), ringkasan informasi rata-rata nilainya 80 ke atas sebanyak 11 siswa (33%), dan yang dapat membuat kesimpulan sebanyak 18 siswa (54,55%) dengan nilai rata-rata 80 ke atas.

Pada Pembelajaran kedua, dengan mengganti bahan informasi namun dengan tema yang sama, memperbaiki cara penyampaian informasi, belajar secara kelompok, dan materinya lebih simpel, terdapat perubahan yang cukup signifikan. Hal ini tampak sebagai berikut: bahwa yang memperoleh nilai 80 ke atas adalah: untuk penemuan 5W dan 1H menunjukkan sebanyak 18 siswa (54%), penentuan inti-inti informasi 16 siswa (48%), membuat ringkasan 17 siswa (51%), dan yang dapat membuat kesimpulan sebanyak 18 siswa (54,55%).

Tindakan pada siklus 1 dari pembelajara pertama dan kedua telah mampu meningkatkan kemampuan siswa membuat kesimpulan melalui tahapan yang telah ditetapkan. Walaupun demikian, indikator keberhasilan penelitian masih belum tercapai, karena indikatornya adalah minimal 75% memperoleh nilai 80 keatas. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II dengan melakukan perbaikan kembali. (2) Siklus II, peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari yakni tetap membuat kesimpulan dengan tahapantahapannya, namun informasi yang ada disampaikan melalui layar LCD penyampaian berita, ceramah, pembacaan pengumuman, dan hasil wawancara yang diperdengarkan. Dalam kegiatan pertama ditayangkan penyampaian salah satu informasi sambil guru meminta siswa mencatat 5W 1H pada kolom yang telah tersedia. Jika sudah selesai, guru juga meminta untuk menentukan inti-inti informasi, meminta membuat ringkasan berdasarkan inti, dan menetapkan suatu keputusan tentang kesimpulan terhadap isi ringkasan suatu informasi.

Dengan cara tersebut dan melalui tahapan inkuiri diperoleh hasil, 19 siswa (57%) dapat dikategorikan mampu menetapkan 5W 1H, kemudian 22 siswa (66%) mampu membuat inti-inti informasi yang ditayangkan, 21 siswa (63%), untuk 22 siswa (66%) membuat ringkasan, dan 24 (72%) dapat membuat kesimpulan.

Meskipun ada kenaikan dibanding siklus I, pada siklus II pembelajaran pertama, perolehan hasilnya belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75% siswa nilai rata-ratanya 80 ke atas. Maka, penelitian tetap dilanjutkan untuk pembelajaran kedua dengan perbaikan pada komposisi kelompok belajarnya. Hasil yang diperoleh sebagai berikut: 24 siswa (72%) dapat dikategorikan mampu menetapkan 5W 1H, kemudian 28 siswa (84%) mampu membuat inti-inti informasi yang ditayangkan, 30 siswa (90%) dapat membuat ringkasan, dan 30 siswa (90%) dapat membuat kesimpulan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 atau lebih mencapai 30 siswa (90%), dengan begitu, perolehan hasil belajar tentang membuat kesimpulan sudah mencapai target karena sudah lebih dari 75% dari 33 siswa. Hal ini memberikan suatu gambaran bahwa kemampuan itu dapat dikembangkan. (1) siklus I pertama untuk pembelajaran pertama yang dapat membuat kesimpulan sekitar 18 siswa (54%), untuk pembelajaran kedua 18 siswa (54%). (2) Pada siklus II untuk Pembelajaran pertama yang bisa membuat kesimpulan 22 siswa (66%), dan pembelajaran terakhir sangat menggembirakan karena 30 siswa (90%) dapat membuat kesimpulan dengan benar. Dengan kata lain, perubahan kemampuan membuat kesimpulan secara bertahap terjadi dari dua pembelajaran pada siklus I dan dua kali pembelajaran pada siklus II. Dengan begitu, kemampuan siswa dalam pembuatan kesimpulan dari hasil mendengarkan informasi dapat meningkat ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri terbukti. Dalam kaitannya dengan keaktifan siswa datanya tergambar sebagai berikut: (1) Untuk siklus I pembelajaran pertama ada 19 siswa (57%) terkategori aktif. Pembelajaran kedua yang aktif 28 siswa (84%). (2) siklus II sebagai penentu, pembelajaran pertama yang aktif 31 siswa (93%) dan pertemuan kedua yang aktif 33 siswa (100%). Keaktifan siswa juga meningkat. Selanjutnya, berdasarkan uraian sebelumnya, khusus untuk siklus II pembelajaran kedua atau dapat dijadikan sebagai acuan. Hasilnya dari 33 siswa, menunjukkan 30 siswa (90%) dapat membuat kesimpulan sedangkan Untuk keaktifan datanya terlihat 33 siswa (100%) aktif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan menyimpulkan informasi berdasarkan teks hasil pengamatan melalui metode inkuiri pada siswa kelas VI SDN Banyudono Kaliori Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dengan membandingkannya KKM nilai atau skor 80. Hal ini tercermin pada siklus I, bahwa nilai atau skor 80 atau lebih hanya 54,55 %, kegiatan kedua meningkat menjadi 54,55 %. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dari kedua kegiatan di siklus I sebesar 54,55 %. Pada siklus II aktivitas pertama yang mencapai KKM adalah 72%, sedangkan aktivitas kedua yang mencapai KKM adalah 90%. Untuk keaktifan, siklus I pembelajaran pertama 57 %, pembelajaran kedua 84 %, siklus I pembelajaran II 90 %, dan keaktifan siswa II 100 %. Dengan kata lain hasil akhirnya, 90% dari 33 siswa dapat membuat kesimpulan dan 100% siswa aktif.

Daftar Pustaka

- Assa, E. P., Repi, R. A., & Tanor, M. N. (2018). Pemanfaatan Miniatur Hutan Dengan Metode Inkuiri Pada Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Smp Negeri 1 Tondano. *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 5(1), 1-5.
- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.

- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.

- Hidayati, N. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran Bendera Pelangi Pada Siswa Kelas VIIID Semester Genap SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Magistra*, 8(-), 27-36.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jusman, J., Azmar, A., Permana, I., Ikbal, M. S., & Ali, M. (2020). Perbandingan Pemahaman Konsep Interpretasi Fisika Antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Inkuiri Bebas Termodifikasi. *Konstan-Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 5(2), 86-94.
- Prayunisa, F., & Rasyidi, M. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas X SMAN 2 Selong Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 6(4), 595-601.
- Rahman, A., & Marli, S. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(7).
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.